

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan cakupan, rumusan masalah dan pembahasan penelitian yang, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan. Meskipun telah berlandaskan pada prinsip budaya Minangkabau seperti "Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah", penerapannya di sekolah masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah. Nilai-nilai karakter seperti religius, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, dan berkebinekaan global yang sebenarnya telah lama hidup dalam masyarakat Minang belum diadopsi secara sistematis dalam kebijakan manajemen sekolah. Keterbatasan pemahaman dan pengelolaan menyebabkan pendidikan karakter menjadi kurang relevan dengan konteks lokal siswa. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen yang lebih terarah, efektif, dan kontekstual agar pendidikan karakter yang diterapkan tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang berakar kuat pada budaya Minangkabau.
2. Penelitian ini berhasil mengembangkan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik SMP Negeri di Kota Solok. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai luhur Minangkabau yang diintegrasikan dengan kurikulum merdeka seperti religius, berkebenikaan global, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan mata pelajaran terkait. Melalui implementasi elemen manajemen dengan melibatkan seluruh stakeholder, model ini berhasil meningkatkan indikator keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil pengembangan model ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya Minangkabau dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun karakter peserta didik. Model ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut

untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain. Model ini dibangun melalui pendekatan sistem manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dimulai dengan menyusun visi dan misi sekolah yang mencerminkan semangat pelestarian budaya lokal dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam dokumen resmi sekolah seperti RKS, RKT, dan RKAS. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim pendidikan karakter yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk tokoh adat dan komite sekolah, serta menetapkan peran dan tanggung jawab secara jelas untuk menjamin pelaksanaan yang efektif. Pelaksanaan dilakukan melalui integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau ke dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebiasaan sehari-hari di sekolah. Guru memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengajaran dan keteladanan. Adapun pengawasan bertujuan memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana dan benar-benar menginternalisasi nilai-nilai budaya ke dalam kehidupan siswa.

3. Model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau yang dikembangkan untuk SMP Negeri Kota Solok telah melalui pengujian secara menyeluruh terhadap tiga aspek utama, yaitu validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa model ini telah disusun berdasarkan prinsip manajemen pendidikan yang kuat dan nilai-nilai budaya Minangkabau yang relevan. Model ini memperoleh skor validasi sangat tinggi (93,4%) dari para ahli, yang menunjukkan bahwa model sah secara teoritis, terstruktur dengan baik, dan layak digunakan dalam konteks sekolah di lingkungan masyarakat Minangkabau. Dari sisi praktikalitas, model dinilai mudah dipahami dan diterapkan oleh guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan tanpa memerlukan sumber daya tambahan yang rumit. Dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dan melibatkan berbagai pihak seperti tokoh adat, komite sekolah, serta orang tua, model ini memperoleh skor praktikalitas sebesar 91,2%, yang menandakan bahwa model ini sangat praktis untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Sementara itu, efektivitas model terlihat dari dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, termasuk meningkatnya religiusitas, gotong

royong, kemandirian, kreativitas, dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbasis budaya Minangkabau serta respon positif dari sekolah dan masyarakat menunjukkan bahwa model ini berhasil membentuk karakter siswa yang kuat dan berbudaya. Hasil uji efektivitas dengan skor 90,57% menegaskan bahwa model ini sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian, model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau ini terbukti valid, praktis, dan efektif, serta layak dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penguatan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal, tidak hanya di Kota Solok, tetapi juga di daerah lain yang memiliki latar budaya serupa.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau di SMP Negeri Kota Solok, memiliki sejumlah implikasi sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Model yang dikembangkan menggabungkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dengan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter yang efektif harus kontekstual dan berakar pada budaya setempat. Penelitian ini juga memperluas pemahaman bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan semua elemen masyarakat.

5.2.2. Implikasi Praktis

Diperlukan peningkatan kapasitas pemangku kepentingan sekolah—khususnya kepala sekolah dan guru agar mampu memahami dan mengimplementasikan model secara utuh dan berkelanjutan. Pemerintah daerah, melalui dinas pendidikan, dapat menjadikan model ini sebagai pedoman dalam menyusun kebijakan pendidikan karakter di sekolah berbasis budaya lokal. Pelatihan, workshop, dan pendampingan

teknis dapat dilakukan untuk mendukung integrasi model ke dalam dokumen-dokumen perencanaan sekolah, serta ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas keseharian siswa.

5.2.3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan urgensi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal di tingkat daerah maupun nasional. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum dan sistem manajemen sekolah. Model ini dapat direplikasi dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain, khususnya yang berada dalam lingkungan budaya Minangkabau atau budaya lokal lainnya yang memiliki nilai-nilai serupa, sehingga memperkuat identitas budaya siswa sejak dini.

5.2.4. Implikasi Sosial dan Budaya

Pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau dapat menjadi sarana pelestarian nilai-nilai luhur yang mulai tergerus oleh arus globalisasi. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam sistem pendidikan, sekolah berperan penting dalam menjaga dan menumbuhkan identitas budaya generasi muda. Implikasi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi membentuk insan cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berbudaya, berkarakter, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai masyarakatnya.

5.2.5. Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas model ini dalam jangka panjang, serta menelusuri lebih jauh dampaknya terhadap prestasi akademik dan kehidupan sosial siswa. Selain itu, model ini juga dapat diuji dalam konteks budaya lokal lainnya untuk melihat fleksibilitas dan adaptabilitasnya dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia yang multikultural.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, melalui disertasi ini penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah dan Pemangku Kepentingan Pendidikan

Sekolah-sekolah, khususnya yang berada di lingkungan budaya Minangkabau, disarankan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam memahami dan mengimplementasikan model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, serta pendampingan teknis secara berkala agar penerapan model dapat berjalan secara utuh, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam seluruh aspek kegiatan sekolah.

5.3.2 Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

Pemerintah daerah diharapkan menyusun kebijakan yang mendukung integrasi model pendidikan karakter berbasis budaya lokal ke dalam sistem pendidikan formal. Model ini dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan manajemen sekolah yang kontekstual, guna memperkuat identitas budaya siswa. Dinas pendidikan disarankan untuk melakukan sosialisasi dan replikasi model ini ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik budaya serupa.

5.3.3 Bagi Masyarakat dan Tokoh Adat

Diperlukan kolaborasi aktif antara sekolah dan masyarakat adat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Dukungan dari tokoh adat, orang tua, dan komunitas masyarakat akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai budaya kepada siswa, serta memastikan keberlanjutan model ini di tengah tantangan arus globalisasi.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lanjutan terkait efektivitas model dalam jangka panjang, terutama pengaruhnya terhadap perkembangan karakter, prestasi akademik, dan hubungan sosial siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menguji penerapan model ini di konteks budaya lokal lainnya, untuk mengidentifikasi fleksibilitas dan potensi adaptasinya dalam membangun pendidikan karakter yang relevan dengan keragaman budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridinata, H., Samad, D., & Kosim, M. (2018). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui program pendidikan bernuansa surau dan budaya minangkabau. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(1), 47-66.
- Alwidora, D., & Wirdanengsih, W. (2020). Penerapan Sekolah Berintegrasi Budaya Minangkabau di SMA Negeri 5 padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-7.
- Ariani, F. (2022). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal minangkabau (studi multisitus pada Sekolah Dasar Negeri Kota Padang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Bush, T. (2007). Educational leadership and management: Theory, policy and practice. *South African journal of education*, 27(3), 391-406.
- Connolly, M., James, C., & Fertig, M. (2019). The Difference Between Educational Management And Educational Leadership And The Importance Of Educational Responsibility. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(4), 504-519.
- Caldwell, B., & Spinks, J. (1992). Leading a self management school. Lewes, UK: Falmer.
- Dolatabadi, H. R., & Safa. (2010). The effect of directive and participative leadership style on employees' commitment to service quality. 9(1), 31-42
- Doni, K. A. (2007). Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.
- Effendi, N. (2013). Kearifan Lokal Menuju Penguatan Karakter Sosial: Suatu Tantangan Dari Kemajemukan Budaya Di Sumatera Barat. Disajikan pada acara *Workshop Internalisasi Nilai Budaya Pada Komunitas Remaja*, 15-17 Desember 2013, Kemendikbud RI bekerjasama dengan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)
- Egis, Bahrica (2019) Penanaman Nilai Karakter BSM ada Masyarakat Di Kabupaten Limapuluh Kota (Studi Kasus SMP Negeri 1 Kecamatan Harau, SMP Negeri 2 Kecamatan Suliki Dan SMP Negeri 1 Kecamatan Guguk). Thesis
- Errington, F. K. (1984). Manners and meaning in West Sumatra: The social context of consciousness.

- Fernando, I., & Husnita, L. (2019). Nilai Karakter BSM Pada Masyarakat Kabupaten Agam.
- Fiedler, F. E. (1989). The effective utilization of intellectual abilities and job- relevant knowledge in group performance: Cognitive resource theory and an agenda for the future. *Applied Psychology*, 38(3), 289-304.
- Fimansyah, W. (2021). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Untuk Generasi Muda. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(2), 97-104.
- Firdaus, D. R. S., Lubis, D. P., Susanto, D., & Soetarto, E. (2018). Potret Budaya Masyarakat Minangkabau Berdasar-kan Keenam Dimensi Budaya Hofstede. *Jurnal Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 121-130.
- Frase, L. E., & Sorenson, L. (1992). Teacher motivation and satisfaction: Impact on participatory management. *NASSP Bulletin*, 76(540), 37-43.
- Gall, M. D., & Borg, W. R. (1989). *Educational research. A guide for preparing a thesis or dissertation proposal in education*. Longman, Inc., Order Dept., 95 Church Street, White Plains, NY 10601 Stock No. 78164-6.
- Gani, D. S. (2004). Leadership in Indonesia: A case for managing relationship within organizations. In *Leading in High Growth Asia: Managing relationship for teamwork and change* (pp. 195-209): World Scientific.
- Griffin, R. W. (2021). *Management*. Cengage Learning. Sumarto, S. (2017). Equalization And Standardization Of Management Of Education In Madrasah. *Hunafa: Jurnalstudiaislamika*, 14(1), 117-139.
- Hajizar. 2011. *Buku Standar Operasional Prosedur Pendidikan Karakter Mahapeserta didik ISI Padang panjang*, ISI Press
- Håkansson, H., & Snehota, I. (1989). No Business Is An Island: The Network Concept Of Business Strategy. *Scandinavian Journal Of Management*, 5(3), 187-200.
- Hallinger, P. (2003). Leading educational change: Reflections on the practice of instructional and transformational leadership. *Cambridge Journal of education*, 33(3), 329-352.
- Heller, F. A., Pusic, E., Strauss, G., & Wilpert, B. (1998). *Organizational participation: Myth and reality* (Vol. 4): Oxford University Press.
- Hidayat, A. S. (2012). Manajemen sekolah berbasis karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1(01), 8-22.

- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). Ayat-ayat alquran tentang manajemen pendidikan islam. Medan. LPPPI
- Hopkins, C. (2013). Educating for sustainability: An emerging purpose of education. *Kappa Delta Pi Record*, 49(3), 122-125.
- Ilmi, D. (2015). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal melalui ungkapan bijak Minangkabau. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, 1(1), 45-54.
- Jacobson, S. L., & Cypres, A. (2012). Important shifts in curriculum of ducational leadership preparation. *Journal of Research on Leadership Education*, 7(2), 217-236.
- Janz, B. D., & Prasarnphanich, P. (2003). Understanding The Antecedents Of Effective Knowledge Management: The Importance Of A Knowledge- Centered Culture. *Decision Sciences*, 34(2), 351-384.
- Lawrence, A. (1969). Appley: Management In Action—The Art Of Getting Things Done Through People. The Times Of India Press, Bombay, 19.
- Kent, T. W., Crotts, J. C., & Azziz, A. (2001). Four factors of transformational leadership behavior. *Leadership & Organization Development Journal*, 22(5), 221-229.
- Koesoema, Doni. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia
- Leithwood, K., Jantzi, D., & Steinbach, R. (1999). *Changing leadership for changing times*: McGraw-Hill Education (UK).
- Leithwood. (1994). Leadership for school restructuring. In: *Educational Administration Quarterly*, 30:498-518.
- Lickona, Thomas. (1991). Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Lunenburg, F. C. (2003). Emerging Perspectives: The Usefulness of the Construct of Transformational Leadership in Educational Organizations.
- Kleinschmidt, G. (1994). Lickona, T.(1992): Educating for Character-How our Schools can teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books (478 Seiten)[Rezension]. *Praxis der Kinderpsychologie und Kinderpsychiatrie*, 43(7), 276-277
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119-125

- Marks, H. M., & Printy, S. M. (2003). Principal leadership and school performance: An integration of transformational and instructional leadership. *Educational Administration Quarterly*, 39(3), 370-397.
- Mohajeran, B., & Ghaleei, A. (2008). Principal role and school structure. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 2(4), 357-366.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Edukasi*, 15(1), 610–620
- Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Peserta didik Yang Toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Mullins, L. J. (2005). *Management and organisational behaviour*: Pearson education.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Murphy, K. R., & Cleveland, J. N. (1995). *Understanding performance appraisal: Social, organizational, and goal-based perspectives*. Sage.
- Navis, A.A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat Dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT. Temprint
- Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2015). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 225-236.
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization NationsChildren. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12-17
- Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012,
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 265-286
- Ruky, A. S. (2002). *Sistem manajemen kinerja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sagie, A. (1997). Leader direction and employee participation in decision making: Contradictory or compatible practices? *Applied Psychology*, 46(4), 387-415.

- Satya, G. (2004). Pengajaran Muatan Lokal di Sumatera Barat dan dilemanya. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(2), 17.
- Schaffer, R. H., & Thomson, H. A. (1992). Successful Change Programs Begin With Results. *Harvard Business Review*, 70(1), 80-89
- Schermerhorn Jr, J. R. (1979). Interorganizational Development. *Journal Of Management*, 5(1), 21-38
- Setiadi, B. N. (2007). Karakteristik pemimpin dan gaya kepemimpinan dalam konteks Indonesia. *Jurnal Media INSAN Media Psikologi*, 9(1-2007), 04-01.
- Sofo, F., Fitzgerald, R., & Jawas, U. (2012). Instructional leadership in Indonesian school reform: overcoming the problems to move forward. *School Leadership & Management*, 32(5), 503-522.
- Somech, A. (2005). Directive versus participative leadership: Two complementary approaches to managing school effectiveness. *Educational Administration Quarterly*, 41(5), 777-800.
- Southworth, G. (2002). Instructional leadership in schools: Reflections and empirical evidence. *School Leadership & Management*, 22(1), 73-91.
- Spillane, J. P. (2005, June). Distributed leadership. In *The educational forum* (Vol. 69, No. 2, pp. 143-150). Taylor & Francis Group.
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena*, 9(1), 159-172.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilawati, T & dkk. 2022. Implementasi Kebudayaan Daerah Lokal Minangkabau Di Sekolah
- Stark, A. (2013). The matrilineal system of the Minangkabau and its persistence throughout history: A structural perspective. *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal*, 13(1), 1-13.
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375-388.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional*.

- Husaini Usman Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Walker, A., & Hallinger, P. (2015). A synthesis of reviews of research on principal leadership in East Asia. *Journal of Educational Administration*, 53(4), 554-570.
- Wibowo, A. (2017). Manajemen pendidikan karakter di sekolah.
- Wiyani, N. A. (2012). Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah. *Yogyakarta: Pedagogia*.
- Yati, R. (2021). Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan.
- Yulika, Febri. 2011. *Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau: Relevansinya dengan Musyawarah Adat*, Disertasi Doktor, Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Yulita, R. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (PPK Berbasis ABS-SBK): Bahasa Indonesia. *Diniyyah*, 8(02).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Zuhud, E. A. (2016). Nature Philosophy of Minangkabau Ethnic in West Sumatera, Indonesia. In *Acknowledgements 1 Workshop Report 2* (p. 18).

UIN IMAM BONJOL
PADANG